

**EFEK PONSEL TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM
MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA JOJOG
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**



OLEH:

Jami'atus Sholeha, M.Sos.

Titin Nurjanah, M.Sos

Abidin, M.Pd

Fachri Nur Hidayah.

Rani Isnaini

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Efek Ponsel terhadap Perilaku Remaja dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Desa Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur*
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana :
1. Ketua
Nama : **Jami'atus Sholeha, M.Sos / Ketua**
NIDN : 21041090003
Pangkat/ golongan : Tenaga Pengajar
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 2. Anggota 1
Nama : **Titin Nurjanah, M.Sos**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 3. Anggota 2
Nama : **Abidin, M.Pd.**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 4. Anggota 3
Nama : **Fachri Nur Hidayah.**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 5. Anggota 4
Nama : **Rani Isnaini.**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
- E. Biaya yang diperlukan : Rp.10.000.000 (Sepuluh juta rupiah)
- F. Lama kegiatan : 1 bulan



Mengetahui

Ka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Imroatul Munawaroh, M. Pd
NIDN : 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Jami'atus Sholeha, M.Sos.

NIDN : 2114059402

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 7 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

The image shows a circular official stamp of Universitas Lampung. The outer ring of the stamp contains the text "UNIVERSITAS LAMPUNG" at the bottom and "LENGKA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT" around the top. Inside the ring, there is a central emblem featuring a ship on water, with the word "LAMPUNG" written below it. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Jami'atus Sholeha, M.Sos.

NIDN. 2114059402

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Efek Ponsel terhadap Perilaku Remaja dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Desa Jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur* ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

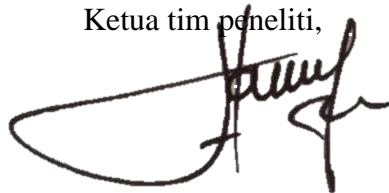
Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. Kami berharap, kedepan kerja sama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung. Lebih dari itu, penelitian ini kiranya menjadi kontribusi positif bagi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa dan agama.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 7 Mei 2022

Ketua tim peneliti,



Jami'atus Sholeha, M.Sos.

NIDN. 2114059402

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih seperti sekarang ini, melahirkan beragam jenis informasi dan aplikasi-aplikasi yang modern, sehingga memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan memudahkan dalam berkomunikasi. Di samping manfaat dan kecanggihan handphone tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan negatif dari para penggunanya. Di Desa Sidosari, saat ini handphone juga digunakan oleh para remaja. Dampak positif handphone bagi remaja tersebut yaitu : handphone sebagai media pengingat waktu sholat, handphone sebagai bahan mencari ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah sholat, dan handphone sebagai media komunikasi. Sedangkan dampak negatif, di antaranya : remaja dapat melalaikan ibadah sholat, perubahan sikap dan perilaku, penggunaan handphone tidak tepat pada waktu sholat. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat dampak positif dan negatif penggunaan handphone terhadap perilaku remaja terutama terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Metode penelitian; penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah populasi 45 orang dan di ambil sampel berjumlah 16 orang. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode wawancara bebas terpimpin. Observasi nonpartisipan, dan metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun temuan penelitian ini dapat diketahui handphone dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktunya. Dampak positif, yaitu: handphone sebagai media pengingat waktu sholat, handphone sebagai media mencari ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah sholat, dan handphone sebagai media komunikasi. Sedangkan dampak negatif, diantaranya : melalaikan ibadah sholat, perubahan sikap dan perilaku, dan penggunaan handphone tidak tepat pada waktu sholat. Untuk mengantisipasi dampak negatif agar remaja tidak terlalu jauh terkena dampak negatif dari penggunaan handphone, maka peran orang tua sangat penting dalam pengawasan perkembangan perilaku remaja.

Kata Kunci: Pengguna Ponsel, Perilaku Remaja, Sholat lima waktu

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
A. Pendahuluan	83
B. Tinjauan Pustaka	86
C. Metode Penelitian.....	102
D. Hasil Penelitian	108
E. Penutup	111
Daftar Pustaka	

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handphone. Jenis handphone yang saat ini sedang trend di kalangan masyarakat yaitu handphone android, jenis handphone dengan cara penggunaan layar sentuh. Handphone saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah maupun atas sudah menggunakan handphone apalagi harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Dalam perkembangan dunia informasi yang semakin pesat sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat bisa terlepas dari teknologi di kehidupannya.

Handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu. Handphone dengan teknologi Android atau yang oleh masyarakat cukup disebut dengan handphone Android adalah sebuah handphone yang menggunakan sistem operasi Android. Bila dibandingkan dengan daftar kelemahan dari handphone android, keunggulan dan kelebihan handphone Android masih lebih banyak sehingga masyarakat cenderung memilih handphone dengan sistem operasi Android dan jumlah permintaan akan handphone Android (terutama di Indonesia) dari hari ke hari semakin bertambah.

Banyak fungsi dari kegunaan handphone, diantaranya handphone sebagai media hiburan, penyampaian informasi melalui SMS, facebook, twitter, goggle, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari, dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat, terutama di kalangan remaja. Memang pengaruh kemajuan teknologi zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda, di zaman dahulu teknologi belum secanggih di zaman sekarang.

Di Dusun Jojog handphone sudah dimiliki oleh remaja sekitar, baik handphone dengan aplikasi lengkap seperti Android, kamera, musik, radio, fb, BBM, twitter, geogle, dan lain sebagainya maupun handphone dengan aplikasi yang kurang lengkap sudah dimiliki oleh para remaja. Penggunaan handphone oleh remaja tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak tersebut selain dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja, tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sholatnya. Dampak positif dari penggunaan handphone terhadap ibadah sholat diantaranya : handphone sebagai alat komunikasi, handphone dapat dijadikan media pengingat (alarm) pada saat waktu sholat tiba, dan dapat menambah wawasan ilmu keagamaan melalui internet. Sedangkan dampak negatif diantaranya : munculnya sifat ketergantungan pada remaja dalam menggunakan handphone sehingga dapat menyia-nyiakan waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah sholat, sangat berpotensi terhadap perubahan sikap dan perilaku, serta penggunaan handphone yang tidak tepat pada waktunya.

Menurut Yaya Qomariyah mengakui bahwa, handphone yang ia gunakan kebanyakan digunakan untuk bermain game dan dijadikan sebagai media hiburan

pada saat libur sekolah atau waktu kosong setelah pulang sekolah. Namun ternyata terdapat beberapa dampak negatif yang mempengaruhi keseharian serta perilaku remaja tersebut, diantaranya ia menjadi malas mengaji, sholat tidak tepat waktu dan bahkan sewaktu-waktu dapat meninggalkan kewajiban sholat. Selain itu, dengan menggunakan handphone ia menjadi lalai apabila orang tuanya memanggil dan menyuruhnya.

Remaja yang menggunakan handphone secara berlebihan tentunya sangat mempengaruhi perilaku kesehariannya, terutama dalam pelaksanaan ibadah sholat. Ibadah sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khushyu' dan ikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat islam dan harus dilakukan sesuai dengan syari'at islam, namun hal tersebut kurang diterapkan oleh remaja,

Handphone memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat, namun faktor lingkungan sekitar, keluarga dan orang tua juga sangat berperan di kehidupan remaja.

Keyakinan dan kesadaran beragama terhadap remaja harus ditumbuhkan dengan sengaja sejak masih kecil. Biasanya melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan di rumah tangga seperti sholat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca basmallah dan hamdallah, serta doa-doa tertentu. Dan yang paling penting lagi adalah membiasakan perbuatan-perbuatan yang terpuji seperti kasih sayang kepada saudara dan kepada orang lain sesama manusia, sopan santun, jujur tak mau berbohong, taqwa dan sebagainya

Dalam hal ini dampak handphone terhadap pelaksanaan ibadah sholat bagi remaja tentunya sangat besar sekali, dan juga sangat sulit untuk dapat dihindari, pengawasan keluarga dan orang tua sangat penting dan dibutuhkan oleh remaja supaya para remaja tidak terlalu lalai dalam melaksanakan ibadah sholat walaupun tetap menggunakan handphone dan remaja dapat mengetahui manfaat dan dampak dari penggunaan handphone tersebut.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu ?

2. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu.

b. Manfaat Penelitian

1) Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan perilaku remaja mengenai manfaat dan dampak penggunaan handphone.

2) Secara praktis

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan yang terkait dengan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Juga dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

B. Kajian Pustaka

1. Dampak *Handphone*

a. pengertian *Handphone*

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*) saat ini di Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunication*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*).¹

Telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.²

Di kehidupan masyarakat dunia *handphone* merupakan media komunikasi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. *Handphone* dengan jenis dan aplikasi apapun sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, bawah, kota, desa, orang tua, remaja maupun anak-anak.

Berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* merupakan media komunikasi yang lebih efektif, cepat dan aman. Berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* bukan hanya saja digunakan untuk kepentingan yang bersifat pribadi saja, tetapi juga untuk kepentingan bisnis dan pemerintahan.

b. Sejarah Perkembangan *Handphone*

Perkembangan teknologi informasi terutama perkembangan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sedikitnya ada 2 teknologi yang berkembang pesat, pertama telepon seluler atau *handphone* dan kedua adalah komputer berjaringan internet yaitu komputer yang dapat digunakan untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu.³

Perkembangan teknologi komunikasi terutama teknologi seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90-an dengan mengungkap teknologi IG (Generasi

¹ Ario Ardyansyah, *Pengertian Handphone*, (On-line), tersedia di : <http://arioardyansyah.blogspot.com>, 2012 (15 Januari 2016)

² Sutarman, *ibid* h, 27

³ Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenada Group, 2015) h, 7

Pertama) yaitu menggunakan teknologi AMPS (*Advance Mobile Phone System*). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali digunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak lahirnya AMPS sudah terjadi perkembangan yang sangat pesat dengan berbagai penemuan atau inovasi teknologi komunikasi, dan akhir tahun 90-an muncullah teknologi 2G (Generasi kedua). Perbedaan utama dari teknologi 1G dan 2G adalah 1G masih menggunakan system analog, sedangkan 2G sudah menggunakan sistem digital. Teknologi 2G dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu TDMA (*Time Division Multiple Access*) dan CDMA (*Code Division Multiple Access*) TDMA sendiri berkembang kedalam beberapa versi, yaitu GSM di Eropa, IDEN di Amerika, PDC di Jepang. Adapun CDMA berkembang pesat di AS dan Kanada. Kemampuan mencolok teknologi 2G adalah tidak hanya dapat digunakan untuk telepon (*voice*) tetapi juga untuk mengirim SMS (*Short Message Service*) yaitu mengirim pesan singkat dengan menggunakan teks. Dengan adanya teknologi generasi kedua ini membuat perkembangan teknologi semakin cepat dengan menghadirkan berbagai kelebihan atau fitur yang ditawarkan, selain mengirim SMS dan *voice* dan kelebihan lainnya. Ternyata semua kelebihan itu juga masih belum memuaskan para ahli untuk mengembangkan teknologi informasi, maka dikembangkan lagi teknologi informasi selanjutnya yaitu dengan tambahan fitur internet pada telepon seluler jenis GSM.⁴

Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi yang terjadi di masyarakat selama ini. Sebelum ada media massa, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di Indonesia masih memakai peralatan sederhana. Misalnya, dilakukan dengan peralatan media tradisional atau melalui komunikasi tatap muka. Lima tahun terakhir, Indonesia dikejutkan dengan pola komunikasi melalui HP. Media ini jelas akan mengubah perilaku komunikasi masyarakatnya.⁵

c. Penggunaan *Handphone* Bagi Masyarakat

Kehadiran *handphone* yang membanjiri kota-kota di Indonesia telah membentuk aktivitas komunikasi tersendiri. Dengan kata lain, revolusi dalam berkomunikasi di Indonesia sudah memasuki tahap baru dengan kehadiran HP. HP tidak hanya bisa digunakan untuk menerima dan menelepon, tetapi juga untuk mengirim SMS, mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima *ring tone*. Masing-masing jenis telepon berbeda satu sama lain tentang fasilitas yang disediakan. Penggunaan *Handphone* di kehidupan masyarakat, diantaranya :

- 1) Komunikasi menggunakan HP adalah bentuk revolusi komunikasi yang sedang melanda di Indonesia. Bahkan, para remaja dan anak muda lain saat ini banyak yang menggunakan HP. Ini artinya, HP telah menjadi fenomenal baru dalam sistem komunikasi Indonesia. Dengan kata lain,

⁴ Kasiyanto Kaseim, *ibid* h, 7

⁵ Nurudin, *Sisitem Komunikasi Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h, 189

memperlancar komunikasi di Indonesia. Komunikasi tidak lagi dijalankan melalui pesawat telepon rumah. Jika anda dijalan dan membawa HP.

- 2) Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet menghubungkan jutaan manusia diseluruh dunia, tanpa mereka mengetahui keberadaan lawan komunikasinya. Informasi dapat dikirm dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, teks, data, maupun kombinasinya.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat Pengembangan kemampuan biasanya berkaitan dengan pembinaan keterampilan dan kemampuan dasar organisasi (atau individu) untuk membantu mereka mencapai tujuan pembangunan. Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan (media pembelajaran).
- 4) Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan jarak jauh atau sering disebut *e-learning*. Melalui *e-learning* ini pembelajaran jarak jauh ini dapat dimungkinkan sehingga bisa mengurangi kesenjangan pendidikan antara negara maju dan berkembang.
- 5) Membuka peluang bisnis baru. Fenomena yang muncul seiring dengan maraknya internet adalah menjamurnya bisnis berbasis internet, seperti portal informasi, misalnya detik.com. Nama-nama situs dagang diinternet seperti google, Yahoo, Amazon, eBay, lelang.com, indoexchange.com, klikbca, dan lain sebagainya sudah menjadi istilah familiar dikalangan bisnis dan pengguna TIK. Awal tahun 1999 hingga akhir 2000 dunia bisnis pernah mengalami *booming dotcom*, suatu model bisnis baru yang dikembangkan dengan menggunakan internet sebagai sarana dan media transaksi.⁶
- 6) Hubungan antar manusia. Dampak positif ponsel pertama adalah, penggunaan ponsel meningkatkan konektivitas, baik jarak dekat maupun jarak jauh, dan mengurangi jumlah waktu dimana kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dahulu kita perlu hadir secara fisik dengan seseorang di era pra-handphone, tetapi hari ini kita dapat berbicara dengan seseorang dimana saja, sambil berjalan-jalan atau duduk di cafe.

d. Dampak *Handphone* Bagi Masyarakat

Dalam kehidupan sosial perkembangan telepon (*handphone*) telah mengubah kehidupan manusia dengan cara yang berbeda, yang mempengaruhi cara bekerja, cara berpikir, kehidupan pribadi, dan hubungan antar manusia.

1) Dampak Positif *Handphone*

a) Hubungan antar manusia

Penggunaan ponsel meningkatkan konektivitas, baik jarak jauh maupun jarak dekat, dan mengurangi jumlah waktu dimana kita

⁶ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h, 64

tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Sebelum adanya telepon maka manusia perlu hadir secara fisik dengan seseorang, tetapi di zaman yang sudah berkembang ini manusia tidak lagi di pusingkan dengan hal demikian, karena dengan berkomunikasi lewat *handphone* manusia dapat berbicara dengan seseorang dimana saja, sambil berjalan-jalan atau dalam posisi santai.

2) Dampak demografis

Dampak positif ponsel memiliki pengaruh yang berbeda pada demografis yang berbeda. Warga yang lanjut usia, terutama mereka yang memiliki masalah mobilitas, bisa mengurangi rasa terisolasi dengan menggunakan ponsel dan tidak bergantung pada kunjungan dari orang lain untuk tetap berhubungan dengan dunia luar. Dan pada anak-anak maupun remaja untuk memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian mereka. Dari hasil penelitian 2007 oleh Australia National University mengungkapkan bahwa 30 % orang tua akan membiarkan anak-anak mereka tetap berada diluar jika mereka memegang ponsel agar tetap bisa di hubungi⁷

- b) Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet menghubungkan jutaan manusia diseluruh dunia, tanpa mereka mengetahui keberadaan lawan komunikasinya. Informasi dapat dikirm dalam berbagai bentuk, seperti suara, gambar, teks, data, maupun kombinasinya.
- c) Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat Pengembangan kemampuan biasanya berkaitan dengan pembinaan keterampilan dan kemampuan dasar organisasi (atau individu) untuk membantu mereka mencapai tujuan pembangunan⁸.

3) Dampak Negatif *Handphone*

Pada umumnya dampak penggunaan teknologi informasi yaitu merupakan kecanduan ponsel yang digunakan pada diri seseorang. Jika dibiarkan begitu saja maka akan berakibat fatal terhadap kondisi penggunaan ponsel tersebut. Efek ketergantunagn yang terjadi akan semakin besar dan dapat merusak psikologi terhadap dirinya sendiri. Salah satu yang menyebabkan seseorang kecanduan dalam penggunaan teknologi informasi yaitu, kemudahan akses yang diberikan oleh ponsel-ponsel yang semakin berkembang fasilitasnya, sehingga membuat masyarakat semakin penasaran ingin menjelajahi kemajuan-kemajuan fasilitas yang ada pada telepon tersebut.

Selain itu ada beberapa dampak negatif dari penggunaan telepon yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, diantaranya:

⁷ PT Komunikasi, *Dampak Positif penggunaan Telepon Seluler (On-line) tersedia di :*, <http://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/04/16/>, (6 november 2015) ⁸Irawati, Ibid, h. 64

a) Mendorong munculnya kejahatan

Internet telah mendorong munculnya jenis-jenis kejahatan baru yang tidak ada sebelumnya. Selain itu, cangkupan dari kejahatan yang dilakukan melalui internet sulit diukur dampaknya langsung karena jangkauan internet yang sedemikian luas. Kerugian yang diderita korban sulit terukur besarnya, karena korban sulit teridentifikasi disebabkan lokasinya tersebar diseluruh dunia. Kejahatan penipuan, pencurian nomor kartu kredit, pornografi merupakan beberapa contoh kejahatan konvensional yang menjadi lebih besar dampaknya karena dikerjakan dengan fasilitas internet. Jenis-jenis kejahatan yang dilakukan menggunakan internet diperkirakan akan meningkat, baik modus maupun kejadiannya. Dorongan kepada seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan di internet sangat banyak, antara lain karena pelaku dan korban tidak perlu berada pada ruang dan waktu yang sama, sering sekali korban dan pelaku tidak saling mengenal.

b) Mempermudah Masuknya Nilai-Nilai Budaya Asing yang Negatif
Kemajuan TIK telah mendorong masuknya nilai-nilai budaya asing yang bersifat negatif, seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan norma dan etika, mendorong pergaulan bebas dikalangan remaja tanpa memerhatikan etika pergaulan, kurang harmonisnya hubungan antara anak dan orang tua karena si anak cenderung memberontak dan ingin berperilaku bebas tanpa aturan orang tua yang mengikat, dan sebagainya. Kondisi-kondisi ini muncul karena TIK memberikan beragam informasi yang mudah diakses, terutama dikalangan generasi muda atau remaja. Informasi itu dapat bersifat negatif dan positif. Bahkan, nilai-nilai budaya asing yang bersifat negatif itu dapat melunturkan nilai-nilai budaya yang kita anut. Hal ini menunjukkan sudah begitu banyak dampak negatif atau kerugian yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini.

c) Mempermudah Penyebaran Karya-Karya Pornografi

Perkembangan TIK telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan dan penggunaan pornografi sehingga menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan moral masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya permisif (menerima) masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan porno aksi. Kecenderungan ini telah menimbulkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat beragama dan akan sendi-sendi norma dan etika yang sangat diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian tatanan kehidupan masyarakat.

d) Mendorong Tindakan Konsumtif dan Pembororsan dalam Masyarakat Teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, televisi, dan radio banyak menawarkan beragam barang atau produk kebutuhan bagi masyarakat. Barang-barang tersebut dapat berupa barang-barang primer, sekunder, hingga tersier.

e) Mendorong Kekejaman dan Kesadisan (*Voilence and Gore*)

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan dalam media TIK seperti televisi dan internet. Dari segi bisnis dan isi, dunia internet tidak terbatas sehingga para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu, sadis dan kejam. Demikian pula halnya dengan tayangan televisi. Tayangan televisi yang cenderung kejam dan sadis dapat memengaruhi penontonnya menjadi lebih agresif, terutama bagi penonton anak-anak.

f) Memperluas Perjudian

Dampak negatif lain dari kemajuan TIK adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Selain itu, ada juga beberapa situs di internet yang khusus bergerak dibidang perjudian. Kita hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya. Seperti perjudian bola terutama pada musim kompetisi, baik lokal maupun internasional.

2. Perilaku Remaja

a. Perilaku

1) Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang nampak (*over behavior*) atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*). Demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Bagaimana kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respon terhadap sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya.

Apa yang dipaparkan diatas menunjukkan bagaimana perilaku itu muncul, perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Bagaimana pengaruh perilaku belum nampak dalam formulasi tersebut. Menurut Bandura (1997) *dikutip Bimo Walgito* mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap

lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.

2) Jenis Perilaku

Menurut pendapat Skinner (1976) dikutip Bimo Walgito, yaitu membedakan perilaku menjadi 2 yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁸

Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan atau perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated*, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan.

3) Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan diatas bahwa perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau *insight*.

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, (Yogyakarta; CV Andi Offset ,2007) h,15-

c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory* atau *observational learning theory*).⁹

b. Remaja

1) Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu kondisi bagi manusia menghadapi masa ketidak stabilan dan sangat rentan dengan pengaruh yang kurang baik serta memiliki tingkat emosional yang tinggi. Dalam arti remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh kondisi-kondisi lingkungan dan jga pergaulan, apalagi dengan adanya sarana teknologi informasi yang menyajikan berbagai macam kecanggihan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Didalam fase-fase perkembangan, kedudukan usia remaja dijelaskan oleh beberapa orang ahli, seperti :

a) **Aristoteles** : membagi fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun:

0 – 7 tahun	: masa kanak-kanak
7 – 14 tahun	: masa anak sekolah
14 – 21 tahun	: masa remaja/puberteit

b) Menurut **Stanley Hall** masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan 23 tahun.

c) Sedangkan menurut **Dr. Zakiah Darajat** masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun.

d) Pembagian fase-fase perkembangan yang agak luas dijelaskan oleh **Athur T. Jersild** cs, dalam bukunya "*Child Psychology*" (1978) sebagai berikut:

x – 0 tahun	: permulaan kehidupan (masa konsepsi)
0 – 1 tahun	: masa bayi (infancy)
0 – 5 tahun	: masa kanak-kanak (early childhood)
5 – 12 tahun	: masa anak-anak (middle childhood)
15 – 18 tahun	: masa remaja (adolescence)
18 – 25 tahun	: masa dewasa awal (pra adulthood)
25 – 45 tahun	: masa dewasa (early adulthood)
45 – 55 tahun	: masa dewasa akhir (late adulthood)
55- x tahun	: masa tua (senescence) dan akhir kehidupan. ¹⁰

⁹ Bimo Walgito, Ibid. h, 17

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta,2005) h, 23-24

Dalam fase-fase perkembangan usia remaja diatas, penulis sepakat dengan pendapat **Dr. Zakiah Daradjat**, yaitu usia remaja 13 – 21 tahun

a) Masa Remaja Pertama (13-16)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini, adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa daripada masa-masa kanak-kanak dulu. Tumbuhnya bertambah cepat, tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidakseimbangan, gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi, misalnya ia tampak tinggi kurus dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar daripada bagian tubuh lainnya, dan lain sebagainya.

Semua perubahan jasmani cepat itu menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran. Mungkin pula kepercayaan kepada agama mengalami kegoncangan, maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.

Disamping itu, yang menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Terutama pada orang tua, guru-gurunya disekolah, pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama¹¹.

b) Masa Remaja Akhir (17-21)

Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan). Akan tetapi kapan berakhirnya masa remaja itu agak sukar menentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi, seperti kita sebutkan diatas. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Dimana segala macam pertumbuhan atau perubahan cepat dikatakan berakhir. Yang diharapkan dari mereka, panggilan hidup dan masa depan mereka. Perkembangan mental pada kaum remaja nampak pada gejala-gejala perubahan dalam perkembangan intelektual pada cara berfikir.

Tahapan menurut pandangan A.M Mangunharjono adalah sebagai berikut :

- meninggalkan masa kanak-kanak
- meninggalkan cara berfikir anak-anak dan mulai berfikir sebagai orang dewasa

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005) h,132 ¹³
Zakiah Darajat, Op.cit, h, 140

- Mereka tidak lagi hanya berfikir dengan konsep konkrit, tetapi juga dengan konsep-konsep yang lebih abstrak.¹³

2) Perkembangan Emosional Remaja

Perkembangan emosional kaum remaja ada hubungannya dengan fisik. Karena perkembangan tersebut mengakibatkan perubahan keseimbangan hormone-hormon dalam tubuh mereka. Perkembangan emosional yang nampak pada tubuh mereka yang meletup-letup, perpindahan gejolak hati yang cepat, munculnya sikap yang masa bodoh, keras kepala, dan tidak jarang tingkah lakunya hingga binger. Dengan munculnya letupan hati itu mereka lama-lama dapat menangkap emosi dan dapat memahami arti kata-kata yang berhubungan dengan perasaan-perasaan positif. Perasaan itu seperti bahagia, senang bersemangat dan lain-lain. Emosional remaja atau kaum remaja masih dalam taraf labil, sebab sebelum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Kegelisahan dalam suatu pihak yang ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada tetapi dilain pihak terbentur akan ketergantungan untuk melakukannya. disamping itu juga menghendaki pengakuan social, tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah untuk melakukan apa saja. Dalam keadaan yang belum stabil ini celaan atau kritikan dari lingkungannya sering kali ditanggapi secara sungguh-sungguh dan sering ditafsirkan sebagai ejekan atau meremehkannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan sikap anti pati dan melawan.

Secara emosional pencarian identitas diri bagi remaja tidak dapat disalahkan dan adalah hak azasi yang manusiawi. Sebagaimana diungkapkan oleh dewan ulama Al-Azhar Mesir : anak-anak (remaja) adalah kuncup-kuncup yang akan berkembang dalam kehidupan kita. Janji gemilang bagi masa depan kita dan penghibur hati kita, mereka mengabadikan sejarah terhormat bangsanya. Anak-anak dan para pemuda (remaja) mempunyai tanggung jawab ganda yang penting yang telah dicapai bangsa mereka. Pertama mereka dipercaya untuk melindungi hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsa mereka. Kedua, mereka harus berperan serta dengan kapasitas mereka sendiri untuk menggunakan semua potensi yang ada pada mereka untuk memperbaiki mutu kehidupan bangsa mereka.

3) Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial kaum muda (remaja) menyangkut jalinan hubungan orang tua. Dengan berlakunya masa kanak-kanak dan berkat pertumbuhan fisik mereka. Pergaulan remaja tidak terbatas lagi dengan orang-orang dalam lingkungan keluarga tetapi meluas keteman sebaya, orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya dan masyarakat luas. Masalah-masalah penting yang dihadapi remaja sehubungan dengan perkembangan sosial ialah masalah-masalah disekitar pergaulan mereka dengan kelompok, seperti penerimaan diri oleh kelompok. Dan macam-macam keterlibatan yang diberikan pada mereka oleh kelompok.

Bambang Mulyono mengemukakan bahwa akibat dari meluasnya pergaulan dikalangan remaja adalah tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang untuk mencapai nilai-nilai itu.

Sebab remaja itu mulai meraguka kewibawaan, kebijaksanaan orang tua dan norma-norma yang ada.

4) Perkembangan religious remaja

Perkembangan agama dan remaja sejalan dengan kecerdasan remaja tersendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Zakiah Darajat bahwa : kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat dipahami dan dijelaskan secara ilmiah dan rasional, namun perasaan masih memegang peran penting dalam sikap dan tindakan agama pada remaja.¹²

Religi yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Disisi lain sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.¹³

5) Konteks hidup remaja di Tengah Bangsa

Remaja yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta dalam situasi yang tidak selalu mudah dan berbeda, merupakan bagian dari keseluruhan bangsa. Oleh karena itu remaja tidak dapat dipisahkan dari masalah yang dihadapi oleh bangsa. Sebagai akibat perubahan zaman, banyak nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan, moral religious menjadi goyah. Hal ini membuat bangsa kita berusaha mempertahankan nilai-nilai yang relevan. Mencari pengganti nilai-nilai yang tidak dapat dipertahankan dan menciptakan nilai baru yang dirasa menjawab kebutuhan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa akibat dalam cara berfikir dan bertindak yang berbeda termasuk didalamnya bidang moral dan agama. Masalah utama yang dihadapi bangsa adalah disintregasi nilai-nilai asli dan pencarian nilai-nilai baru, dampak pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan, intregasi bangsa, sebagai

¹² Agus Setiawan, *pengaruh acara hiburan di televise terhadap akhlak remaja di Desa Suka maju Kecamatan Abung Semul iKabupaten Lampung Utara* (Bandar Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2005), h. 43-51

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, tahun 2013) hal, 109.

satu kebangsaan yang muncul dalam masalah ke Indonesiaan dan kedaerahan, kebangsaan dan kesukuan, antara agama dan Negara, hubungan antar penganut agama yang berbeda. Hal itu telah melibatkan kaum remaja.

Sebagai akibat dari saluran komunikasi konvensional adalah :

- a) Berkembangnya komunikasi merupakan kebutuhan sosial dan teknologi yang merupakan ancaman kualitas dan nilai budaya yang ada.
- b) Membanjirnya kesempatan untuk munculnya nilai baru melalui media yang kadang-kadang menyebabkan orang merasa asing terhadap kebudayaan sendiri.¹⁴

c. Penggunaan *Handphone* Pada Remaja

Remaja zaman sekarang sudah mempunyai *handphone* dan tiada hari tanpa memegang *handphone* dan terasa tidak enak apabila tidak memiliki *handphone* karena *handphone* dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Bahkan remaja zaman sekarang lebih mementingkan *handphone* dari pada pelajaran. Berikut merupakan fakta remaja yang menggunakan *handphone*. Ada sikap positif dan negatif, diantaranya :

1) fakta negatif :

- a) Banyak remaja yang mempunyai *handphone* waktu luangnya banyak tersita untuk smsan, saling teleponan atau bermain situs lainnya (bukan untuk belajar).
- b) Kurangnya keharmonisan dalam keluarga.
- c) Menyia-nyiakan waktu serta membantah nasehat orang tua
- d) Melalaikan tugas-tugas yang wajib dikerjakan, seperti : mengerjakan PR sekolah, membantu orang tua, mengaji, dan sholat lima waktu.
- e) Banyak remaja yang menyimpan hal-hal yang berbau pornoaksi dan pornografi.¹⁷

2) fakta Positif

- a) remaja tidak gagap teknologi, remaja dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi dunia.
- b) remaja dapat mencari materi sekolah dengan search lewat *handphone* melalui internet.
- c) dapat memudahkan dan mempercepat komunikasi dengan orang lain.
- d) dapat dijadikan media bisnis

3. Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu

¹⁴ Agus Setiawan, *Op Cit*, h, 52

a. Pengertian Ibadah Sholat

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.¹⁵ Ibadah dalam istilah bahasa arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah pokok yang dalam kajian ushul fiqh dimasukan kedalam hukum wajib, baik wajib „aini atau wajib kifayah. Termasuk kedalam ibadah pokok yaitu apa yang menjadi rukun islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari islam apabila sengaja meninggalkannya, yaitu : shalat, zakat, puasa dan haji. Yang semuanya didahului oleh ucapan syahadat.

Dalam penelitian ini yang menjadi dampak penggunaan *handphone* terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Asal makna sholat menurut bahasa arab ialah “do‘a”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.¹⁵

Mengerjakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi kaum muslim di dunia, barang siapa yang mengerjakannya maka akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan barang siapa yang meninggalkannya maka akan mendapat ganjaran dari

Allah SWT, seperti yang tercantum dalam Q.S Alma‘un ayat 4-5.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya : *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.*¹⁶

Hukum sholat adalah wajib „aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.¹⁷

b. Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima waktu

Di dalam Al-qur‘an sudah dijelaskan bahwa kewajiban sholat merupakan kewajiban setiap muslim.

Firman Allah SWT Q.S An-Nisa : 103

¹⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002) h, 53

¹⁶ Al-qur‘an dan terjemahan Q.S Alma‘un ayat 4-5

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta Timur :Prenada media,2003), h., 20-23

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝ ١٠٣

Artinya : *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa : 103)*

Kewajiban sholat bagi setiap muslim tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akalnya sehat. Untuk itu terdapat cara-cara sholat untuk keadaan tertentu, seperti dalam perjalanan atau sedang sakit. Kerinagn-keringanan sholat tersebut merupakan bukti bahwa beribadah dalam aja. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Ajaran islam tidak memberatkan penganutnya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²³

Pelaksanaan ibadah sholat yang fardu atau yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.

- 1) Sholat lohor, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan oanjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).
- 2) Sholat asar, waktunya mulai dari habisnya waktu lohor , bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Sholat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- 4) Sholat isya, waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- 5) Sholat subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.¹⁸

c. Fungsi ibadah

Islam merupakan agama amal yang berarti bukan hanya sekedar sebuah keyakinan belaka. Maka ia tidak hanya terpaku keimanan semata, melainkan juga sebuah amal perbuatan yang nyata. ibadah dalam islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas.baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari

¹⁸ Sulaiman Rasjid, Ibid, h, 61

masyarakat. Maka dari itu setiap islam tidak hanya dituntut untuk beriman saja, tetapi juga dituntut untuk beramal shaleh.

Aspek fungsi ibadah, antara lain :

- 1) Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Allah SWT senantiasa selalu mengawasi hamba-Nya. Dengan demikian seseorang muslim akan selalu merasa diawasi oleh Allah dan ia akan menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Seperti yang tertera dalam Al-qur'an surat Al-fatihah ayat 5 "Hanya Engkaulah yang kami sembah. Dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan".

- 2) Melatih diri untuk disiplin

Dalam pelaksanaan ibadah shalat dapat membantu kita untuk berdisiplin , hal tersebut sudah nampak jelas yang dilakukan sejak mulai melaksanakan wudhu, ketentuan-ketentuan waktunya, berdiri, rukuk, sujud, dan lain sebagainya, telah mengajarkan kita untuk berdisiplin.

- 3) Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat akan kewajiban¹⁹

Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat. Ketika Al-qur'an berbicara tentang sholat, ia menjelaskan fungsinya :

*"bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-qur'an) dan didirikanlah sholat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang ka,u kerjakan."*²⁰

Pada ayat tersebut dapat diartikan bahwa sholat adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar. Q.S Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari*

¹⁹ 5Jamil Al-Bakasy, *Fungsi-Fubgsi Ibadah* (On-line), tersedia di:<http://blogzameel.blogspot.com/2010/11/html> (08 oktober 2015)

²⁰ Al-qur'an dan Terjemahan, (Q.S. Al-ankabut : 45)

ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.. (Q.S Al-Ankabut 45)²⁷

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa shalat adalah wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusyu“ dan tawadhu“ yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

C. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.²¹ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.²²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian.

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.²³ Sedangkan menurut M, Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.²⁴

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.²⁵ Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumradi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.²⁶

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h, 40

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatandan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hal. 115

²³ Ibid, h, 46.

²⁴ M, Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.38.

²⁵ Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta, Setiawan Pers, 1999), h, 60

²⁶ Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h, 76

Menurut Cholid Naburko dan Abu Ahmadi Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.²⁷

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian^{28,29}. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sidosari. Menurut Zakiah Darajat remaja di kategorikan menjadi dua masa yaitu masa remaja pertama (13-16 tahun) dan masa remaja terakhir (17-21 tahun).³⁰ Di Dusun Jojog jumlah remaja pada usia pertama berjumlah 20 orang dan pada usia akhir berjumlah 25 orang, jadi jumlah keseluruhan remaja terdiri dari 45 orang dan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu remaja pada usia pertama (13-16 tahun). Guna melengkapi data penelitian, penulis mengambil informan 2 orang yaitu dari Bapak ketua RT dan Tokoh Agama³¹.

b. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.³² Pada pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampel, yaitu subjek yang diambil benarbenar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1989) h, 117

²⁸ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, ²⁹), h.57

³⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2005) h, 24

³¹ Observasi dan wawancara penulis dengan ketua RT Desa Sidosari (29 januari 2016)

³² Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), h.55

yang terdapat pada populasi³³. Setelah peneliti terjun ke lapangan bahwa jumlah remaja yang memiliki *handphone* berjumlah 16 orang.

Dalam penelitian ini kriteria remaja yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Remaja beragama Islam
- 2) Remaja berusia 13 hingga 16 tahun
- 3) Remaja yang memiliki *handphone* baik dengan aplikasi yang kurang lengkap maupun dengan aplikasi yang cukup lengkap seperti, SMS, *facebook*, *BBM*, *Game*, Musik, Kamera, penggunaan internet. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 16 orang dan adapun informan di ambil 2 orang yaitu Bapak ketua RT dan Tokoh Agama.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.³⁴ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah remaja Dusun Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.³⁵

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Informan lain dalam penelitian ini yaitu Bapak Ketua RT dan Tokoh Agama

4. Alat Pengumpul Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

a. Metode *interview* (wawancara)

Metode *interview* wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.³⁶

³³ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h, 117.Cet..11

³⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta :RinekaCipta), h, 38.

³⁵ Ibid. h., 40.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah “metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1) Interview tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari pokok penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2) Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.³⁸

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Adapun interview ini ditujukan kepada remaja dan informan

b. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.³⁹ Sedangkan Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h, 57

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta :Rineka Cipta, 1989) h, 132.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h,133

³⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1996),h, 157.

“penelitian, pengubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuantujuan empiris”.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.⁴² Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah remaja dan catatan khusus lainnya yang terdapat di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

5. Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.⁴³

⁴⁰ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h, 83.

⁴¹ Ibid, h, 204.

⁴² Ibid, h, 97

⁴³ Ibid, h, 209

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.⁴⁴

Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴⁴ Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang : Sinar Baru, 1987), h. 6.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Dampak *Handphone* Terhadap Perilaku Remaja Dusun Jojog Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Bahkan kemajuan *handphone* bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga dapat dinikmati oleh masyarakat pelosok-pelosok desa. Akibatnya segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudahnya diakses oleh remaja. Ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone* dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dalam kehidupannya. Pengaruh-pengaruh buruk penggunaan *handphone* dapat merusak kepribadian remaja khususnya pengetahuan serta pelaksanaan ibadah sholat wajib lima waktu. Ibadah sholat wajib lima waktu yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat muslim didunia kini ternyata sangat minim untuk dilakukan oleh para remaja di Desa tersebut. Penggunaan *handphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga meninggalkan ibadah yang semestinya dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi pada remaja di Dusun Jojog terlihat nampak bahwa remaja desa tersebut banyak yang melalaikan ibadah sholat wajib lima waktu. Ketika pada saat adzan maghrib kebanyakan remaja yang berdiam diri dikamar bermain *handphone*. Ketika diingatkan untuk melaksanakan ibadah kebanyakan dari remaja yang membantah orang tuanya, dan bahkan hanya sekedar menjawab ia saja namun tidak melakukannya. Tidak pada saat waktu ibadah sholat maghrib saja akan tetapi pada saat-saat waktu ibadah sholat lainnya. Tidak jarang kebiasaan remaja pada saat ibadah sholat subuh kebanyakan dari mereka meninggalkan ibadah sholat tersebut dikarenakan mereka tidur larut malam memainkan *handphone*, smsan, telponan, bermain game hingga larut malam. Ibadah sholat isya juga tidak terlaksanakan akibat menunda-menunda waktu sholat karena keasyikan bermain *handphone*.

Selain itu juga terlihat jelas kondisi jama'ah masjid pada saat waktu ibadah sholat maghrib sangat minim sekali terdapat remaja yang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Bukan hanya pada saat ibadah sholat maghrib saja akan tetapi pada saat waktu sholat yang lain pun demikian. Seperti yang dikatakan oleh RT setempat bahwa, "kurangnya dorongan dari para orang tua sehingga para remaja bertindak atau berperilaku semaunya sendiri, sehingga kebiasaan-kebiasaan buruk yang melekat pada diri remaja tersebut. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh terhadap perilaku remaja, dimana di Desa Jojog tidak terdapat suatu organisasi atau kegiatan remaja (RISMA) sehingga membuat remaja setempat kurang antusias terhadap keagamaan. Bukan hanya dikalangan remaja saja yang kurang antusias dalam keagamaan tetapi dikalangan orang tua khususnya para ibu rumah tangga pun demikian, tidak adanya kegiatan keagamaan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian dari para orang tua terhadap anak mengenai keagamaannya terkhusus terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu. Selain itu kurangnya perhatian dari para orang tua mengenai perkembangan perilaku anak, sehingga perilaku anak dapat berperilaku buruk

baik terpengaruh dari faktor lingkungan maupun pergaulan di luar lingkungan setempat.

a. Dampak Positif *handphone* terhadap pelaksanaan ibadah sholat remaja

1) *Handphone* sebagai media pengingat waktu sholat

Walaupun tidak banyak dari remaja yang memanfaatkan fasilitas tersebut, tetapi ada beberapa remaja yang menggunakan *handphone* sebagai media pengingat waktu pelaksanaan ibadah sholat

2) *Handphone* sebagai bahan mencari pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah sholat.

Tidak sedikit dari remaja Desa Jojog yang memahami bagaimana pelaksanaan ibadah sholat. Maka dari itu mereka dapat memahami atau mempelajari tentang pelaksanaan ibadah sholat melalui situs-situs internet.

3) Media komunikasi

Handphone sebagai media komunikasi antar teman, pada saat waktu sholat tiba berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* dapat digunakan untuk saling mengingatkan mengenai pelaksanaan waktu ibadah sholat tiba, atau untuk mengajak teman sholat berjamaah di masjid atau ditempat lainnya.

b. Dampak negatif *handphone* terhadap pelaksanaan ibadah sholat

1) Melalaikan Ibadah Sholat

Dengan menggunakan *handphone* secara berlebihan tentunya akan menimbulkan sifat ketergantungan pada remaja dalam penggunaannya, sehingga akan menyita waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah sholat.

2) Perubahan sikap dan perilaku

Perilaku remaja dapat berubah-ubah kapan saja sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, sehingga pengaruh buruk akan mudah melekat pada pribadi remaja. Terlalu aktif dalam penggunaan *handphone* tentunya akan menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga rasa malas tersebut akan membuat remaja melalaikan aktifitas-aktifitas yang lebih bermanfaat, termasuk pada pelaksanaan ibadah sholat. Mula nya remaja mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan ibadah sholat hingga pada akhirnya tidak melaksanakan ibadah sholat tersebut.

3) Penggunaan *handphone* tidak tepat pada waktu sholat

Bagi remaja yang aktif menggunakan *handphone* maka akan banyak menghabiskan waktu dalam menggunakan *handphone* sehingga akan banyak menimbulkan kebiasaan-kebiasan buruk yang menyita waktu baik

dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dan kurang memperdulikan saat-saat waktu sholat tiba.

Perkembangan perilaku remaja tentunya harus sangat di perhatikan oleh para orang tua, termasuk penggunaan *handphone* pun harus dalam pengawasan orang tua. Supaya remaja tidak terlalu jauh terkena dampak negatif dari *handphone* tersebut. Hal tersebut merupakan dampak buruk dari penggunaan *handphone*, dimana remaja mulai beranjak dewasa sehingga banyak remaja yang salah arah dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya kini dapat berubah menjadi kebiasaan buruk remaja tersebut.

Sebenarnya selain dampak buruk yang terjadi pada remaja yang menggunakan *handphone* masih banyak dampak positif yang dapat diambil dari penggunaan *handphone* tersebut, diantaranya dengan memanfaatkan fasilitas *handphone* dapat digunakan sebagai alat untuk mengingatkan waktu ibadah sholat dengan memasang alarm, selain itu juga dapat digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat suci Al-qur'an apabila mereka malas mengaji. Namun hal tersebut kurang dimanfaatkan bagi remaja sehingga pengaruh negatif lebih besar dampaknya dari pada pengaruh positifnya, yang kemudian menjadi kebiasaan buruk bagi remaja. Maka dari itu peran orang tua harus di utamakan dalam pengawasan perkembangan perilaku remaja, supaya para remaja dapat menjadi seseorang yang berakhlak baik dan dapat bermanfaat bagi bangsa di masa yang akan datang.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisa data pada penelitian bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dampak positif penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat yaitu :
 - 1) Handphone sebagai media pengingat waktu sholat (alarm)
 - 2) Handphone sebagai media mencari ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah sholat.
 - 3) Handphone sebagai media komunikasi.
- b. Dampak negatif penggunaan handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat yaitu :
 - 1) Melalaikan sholat
 - 2) Perubahan sikap dan perilaku
 - 3) Penggunaan handphone tidak tepat pada waktunya.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis menyarankan :

- a. Perlu adanya kesadaran dari remaja pengguna handphone mengenai dampakdampak yang di akibatkan dari handphone yang digunakannya.
- b. Untuk mengatasi problema remaja mengenai kelalaian dalam melaksanakan ibadah sholat, perubahan akhlak yang tidak baik dan kebiasaan menyianyiakan waktu, maka peran orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama agar dapat menciptakan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang agamis supaya dapat menciptakan remaja-remaja yang berakhlak baik dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Hanafi, R. (2022). PEMBARUAN HUKUM BATAS USIA PERKAWINAN (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN KESETARAAN GENDER). *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 54-69.
- Arikunto Suharsemi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, A. H., Mustofa, Y., Kawijaya, J., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Lestari, I. K. (2022). Implementasi Keterampilan Istima'Menggunakan Audio Visual di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 2(8), 44-80.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Jannah, D. D. U. (2022). PSIKOLOGI KOMUNIKATOR USTAD NUR IHSAN JUNDULLAH, LC. DALAM BERDAKWAH. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-100.
- Kawijaya, J., Mustofa, Y., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Aprilio, K. (2022). Efektivitas Media Gambar Dalam Pembelajaran Maharotul Kitabah Di MAN I Lampung Utara. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 2(8), 81-112.
- Kementrian Agama RI, *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Kurniawan, M. A., & Sari, R. N. (2022). MANAJEMEN PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61-74.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Aziz, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 2(8), 113-146.
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, bandung: simbiosis rekatama media, 2017.
- Nurjanah, T. (2022). ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF ROHANIAWAN DALAM MEMBANGUN KETENANGAN JIWA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD. JEND. A. YANI METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 24-41.

- Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta: PT Rajawali Pers,2014.
- Novriyani, N., & Puspitasari, E. (2022). DAMPAK POSITIF OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT. Jurnal Syariah dan Hukum Islam, 1(1), 93-102.
- panuju Redi, Sistem Penyiaran Indonesia Sebuah Kajian Strukturalisme fungsional, Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Rahmat Jalaluddin, Psikologi Komunikasi Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rafidawati, M. (2022). MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN KESETARAAN GENDER OLEH PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Setiadi Elly M. & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Subagyo Joko, Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek, Jakarta: Rineka Cipta,2015.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taneko Soleman b, Struktur dan Proses Sosial, Jakarta:Rajawali, 1984.
- Lucy Pujasari Supratman, “Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native”. Jurnal “Ilmu Komunikasi”Volume 15, No.1, Juni 2018.
- Deifi Timbowo, “Manfaat Penggunaan Smarphone Sebagai Media Komunikasi”. e-journal “Acta Diurna” Volume v. No.2.Tahun 2016.